SKRIPSI

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA REMAJA DI SMKN 06 PADANG TAHUN 2010

Penelitian KeperawatanMedikal Bedah

ERNA NURMINDA
BP.0810325113

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010

ABSTRAK

Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran macam dan jumlah makanan yang dimakan tiap hari. Apabila terjadi gangguan pada pola makan dapat menyebabkan gangguan pencernaan pada lambung yang disebut dengan gastritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMKN 06 Padang tahun 2010. Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah responden 201. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisa bivariat dengan uji Chi-Squre dan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian gastritis. Hasil uji menunjukkan frekuensi makan (p=0,313), waktu makan (p=0,114) dan jenis makanan (p=0,272) terhadap kejadian gastritis dapat dikarenakan adanya pola makan yang baik pada remaja telah mengetahui manfaat dari pola makan yang baik dan benar serta bahayanya apabila terserang penyakit gastritis. Disarankan bagi remaja tetap menjaga pola makan terdiri dari frekuensi pola makan, waktu makan dan jenis makanan yang baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal tahun 1999, telah ditetapkan visi baru pembangunan kesehatan secara singkat dinyatakan sebagai Indonesia sehat 2010. Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010 adalah meningkatkan kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi semua orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal (Depkes RI, 1999).

Tantangan utama dalam pembangunan suatu bangsa adalah membangun sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif. Keberhasilan pembangunan nasional suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yaitu, SDM yang mempunyai fisik yang tangguh, mental yang kuat dan kesehatan yang prima disamping penggunaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Kekurangan gizi dapat merusak kualitas SDM, salah satu SDM adalah remaja, dimana masa remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu (Jalal, 2000).

Era globalisasi saat ini berpengaruh terhadap perubahan gaya hidup dan pola konsumsi makanan masyarakat, terutama masyarakat perkotaan. Selera terhadap produk teknologi pangan tidak lagi bersifat khusus tetapi menjadi global. Perkembangan teknologi dan industri saat ini memberikan pengaruh

negatif dengan berkembangnya berbagai produk makanan yang sebagian besar tidak sehat. Salah satu jenis makanan yang dalam waktu singkat telah berkembang yaitu *fast food* seperti pizza, fried chicken, donat, burger yang populer di Amerika dan Eropa yang umunya mengandung kalori tinggi, kadar lemak, gula dan Sodium (Na) juga tinggi tetapi rendah serat, Vitamin A, Asam Askorbat, Kalsium dan Folat. Kandungan gizi yang tidak seimbang ini bila terlanjur menjadi pola makan yang tidak sehat (Ali, 2004). Makanan tersebut tersedia dengan berbagai rasa, variasi harga dan kenyamanan serta dengan mudah dijumpai tidak hanya di Propinsi tetapi juga diberbagai kota atau kabupaten. Selain itu iklan TV juga sering menampilkan makanan snack ringan yang rendah gizinya dan tidak mengandung semboyan makanan empat sehat lima sempurna (Arisman, 2004).

Masalah kesehatan remaja merupakan suatu hal yang makin menonjol pada saat ini, dimana terdapat kecendrungan peningkatan yang pesat dari penyalahgunaan obat, pergaulan bebas dan perubahan pola makan terutama dikota. Pola makan remaja akan menentukan jumlah-jumlah zat gizi yang diperoleh remaja untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Jumlah makanan yang cukup sesuai dengan kebutuhannya akan menyediakan zat-zat gizi yang cukup pula bagi remaja guna menjalankan kegiatan-kegiatan fisik yang sangat meningkat, apabila asupan tersebut kurang maka akan berdampak kepada pertumbuhan dan perkembangan prestasinya. Hal ini disebabkan oleh kesibukan sekolah dan jadwal kegiatan diluar sekolah yang padat, disamping itu remaja terkesan susah makan terutama remaja putri hal

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden (68,7%) memiliki frekuensi makan yang baik.
2. Sebagian besar responden (63,7%) memiliki waktu makan yang baik.
3. Sebagian besar responden (72,1%) memiliki jenis makanan yang baik.
4. Sebagian besar responden (69,2%) tidak mengalami kejadian gastritis.
5. Tidak terdapatnya hubungan bermakna antara frekuensi makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja di SMKN 06 Padang tahun 2010.
6. Tidak terdapatnya hubungan bermakna antara waktu makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja di SMKN 06 Padang tahun 2010.
7. Tidak terdapatnya hubungan bermakna antara Jenis Makanan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja di SMKN 06 Padang tahun 2010.

DAFTAR PUSTAKA

Alimul, A. (2003). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah.* Jakarta: Salemba Medika.

Anderson, S. (1995). *Patofisiologi konsep klinik proses-proses penyakit.* Edisi 2 Bagian 1. Jakarta :EGC

Anre, Y. (2006). *Pola dan jenis makanan penderita gastritis.* Diakses pada tanggal 11 Januari, 2010 dari http:/www/tempocoid.@4agustus2007 .

Baughman, D. (2000). *Keperawatan medikal bedah.* Jakarta: EGC.

Corwin, E (2000). *Buku saku patofisiologi.* Jakarta : EGC.

Departemen Kesehatan RI. (1999). *Rencana pembangunan kesehatan menuju indonesia sehat 2010.* Jakarta.

Hamid, A. (2006). Diakses pada tanggal 11 Januari, 2010 dari http://arc.ugm.ac.id/files/Abst_(3884-H-2007).pdf

Harna. (2009). *Pola makan sehat.* Diakses pada tanggal 11 Januari, 2010 dari www.damandiri.or.id/file/ratnasuhartiniunairbab1.pdf.

IDI. (2006). *Dua kali sehari, pola makan terbaik.* Diakses pada tanggal 17 Januari, 2010 dari http://keluarga.Sehat.

Khomsan, A. (2002). *Pangan dan gizi untuk kesehatan.* Jakarta: Raja Giatindo Persada.

Mansjoer, A. (2001). *Kapita selekta kedokteran* (jilid 1). Jakarta: Media Aesculapius.